

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Individu pada umumnya menginginkan kebebasan finansial untuk kebutuhan masa depan yaitu dengan cara pengalokasian dana terhadap kebebasan finansial mendatang dengan berinvestasi. Berinvestasi merupakan kegiatan menyalurkan sebagian dana yang dimiliki atau mencadangkan uang pada suatu produk yang memiliki potensi keuntungan di masa depan. Bentuk investasi ini sendiri beragam seperti investasi pada saham, emas, properti, obligasi, reksadana, dll. Investasi pada pasar keuangan menjadi cara yang mulai digemari investor saat ini menurut (Pangestika & Rusliati, 2019). *Financial market* atau disebut pasar keuangan merupakan tempat instrumen keuangan diperdagangkan.

Individu dalam melakukan kegiatan investasi memiliki maksud dan tujuan yang beragam guna membayar biaya pendidikan, sekedar memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, membeli rumah serta tanah dan memenuhi biaya kesehatan. Namun ada tujuan paling utama dalam berinvestasi yaitu mempersiapkan hari tua. Salah satu peneliti menyebutkan tujuan lain dalam seseorang menyalurkan sebagian pendapatan yang dimiliki yaitu sebagai dana persiapan ketika pensiun (Faidah, 2019). Maka dari itu individu menginginkan kehidupan yang berkecukupan secara finansial dimasa tua. Dari berbagai alasan seseorang menyalurkan pendapatan yang dimiliki diketahui dengan adanya kegiatan berinvestasi dapat membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhan dimasa depan guna mencapai kesejahteraan finansial yang baik kedepannya.

Berdasarkan informasi dari Satuan Tugas Waspada Investasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam kurun waktu 2008-2018, mencatat kerugian dari penipuan investasi mencapai Rp.117,4 triliun (Hakim, 2022). Tiap tahun angka kerugian dari penipuan investasi akan terus bertambah pada tahun 2019 tercatat sebanyak Rp.4 triliun, tahun 2020 yaitu Rp.5.9 triliun, dan tahun 2021 sebesar Rp.2.5 triliun. Dan Menurut Bappebti (Badan Pengatur Perdagangan Berjangka dan Komoditi), penipuan investasi yang sedang terjadi saat ini marak di Indonesia adalah trading forex dengan robot otomatis, opsi binari, dan illegal mata uang kripto. Banyak orang kehilangan uang dari investasi fiktif karena tertarik dengan penawaran keuntungan besar dengan modal minimum (Kurniadi *et al.*, 2022).

Faktor utama pemicu dari mudahnya masyarakat mengalami kerugian investasi adalah terbuai dengan keuntungan tinggi tanpa mengesampingkan risiko yang diperoleh dalam berinvestasi. Padahal saat ini menurut KSEI dan BEI (Bursa Efek Indonesia), ada peningkatan pada jumlah *Single Investor Identification* (SID) sebesar 37,68% dari 7,4 juta investor pada tahun 2021 naik menjadi 10,3 juta investor pada tahun 2022. Pada statistik demografi investor individu per Januari 2023, mayoritas 58,55 % investor merupakan kelompok usia dibawah 30 tahun. Maka dari itu perlunya meminimalkan dan mewaspadaikan tingkat kerugian dalam berinvestasi sangat diperlukan oleh generasi muda dengan meningkatkan literasi keuangan (Padil *et al.*, 2022).

Mahasiswa sebagai generasi muda tentunya akan menanggung resiko keuangan di masa depan (Putri & Hamidi, 2019). Mahasiswa sebagai generasi muda telah mendapatkan ilmu pengetahuan keuangan dan kemampuan dalam

mengelola keuangan (Mujityara & Purwanto, 2021). Tetapi pada kenyataannya banyak mahasiswa masih belum melakukan investasi dikarenakan kurangnya minat dalam berinvestasi. Individu cenderung lebih suka menabung atau menyimpan ketimbang menginvestasikan uang yang dimiliki (Hikmah *et al.*, 2020). Kenyataan tersebut diperoleh berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti kepada beberapa mahasiswa dari berbagai universitas. Sebagian mahasiswa yang enggan melakukan investasi memiliki alasan, yaitu percaya dengan kemampuan menabung secara mandiri daripada mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk berinvestasi serta takut mengalami kerugian pada saat melakukan investasi. Dan terdapat juga mahasiswa yang telah melakukan investasi yakni berupa saham, emas, deposito dan reksadana. Mahasiswa tersebut percaya dengan melakukan investasi akan menghasilkan keuntungan dimasa depan dan menghindari inflasi.

Adanya aktivitas investasi sendiri di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Bentuk peningkatan ini dapat terlihat pada jumlah *Single Investor Identificatin* (SID) atau jumlah kepemilikan tunggal investor pasar modal berdasarkan data dari KSEI pada lima tahun terakhir yakni dari 2018-2022 pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Jumlah SID periode 2018-2022

| Tahun | Jumlah SID | Persentase Pertumbuhan SID |
|--------------|-------------------|-----------------------------------|
| 2018 | 1.619.372 | 44,24% |
| 2019 | 2.484.354 | 53,41% |
| 2020 | 3.880.753 | 56,21% |
| 2021 | 7.489.337 | 92,99% |
| 2022 | 10.311.152 | 37,68% |

Sumber: (KSEI, 2022)

Berdasarkan data diatas, menunjukkan adanya peningkatan yang sedikit pada persentase pertumbuhan SID dari tahun 2018 yakni jumlah investor 1.619.372 dengan persentase pertumbuhan 44,24% sampai dengan pada tahun 2020 jumlah investor 3.880.753 dengan persentase pertumbuhan SID 56,21%. Kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan pesat sebesar 7.489.337 pada jumlah SID dengan persentase pertumbuhan SID yakni 92,99% lebih tinggi daripada tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan persentase pertumbuhan SID pada tahun 2021 yang tinggi, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat hal ini disebabkan perekonomian Indonesia secara kumulatif mencapai 3,69 persen pada tahun 2021. Mengingat pada masa covid-19, sektor pertumbuhan tertinggi yaitu pada lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dan pada tahun 2022 menunjukkan persentase pertumbuhan SID sebesar 37,68% menurun dari tahun sebelumnya yaitu 92,99% pada tahun 2021. Serta berdasarkan SNLK yaitu pada perbandingan indeks literasi keuangan di Indonesia antara tahun 2019 yakni 38,03% dan tahun 2022 yakni 49,68% mengalami kenaikan selama 3 tahun terakhir tetapi belum menyentuh angka 50%. Dapat diartikan bahwa masyarakat masih minim dalam pengetahuan keuangan dan berdampak pada pengelolaan keuangan yaitu berinvestasi.

Menurut (Purba, 2020), dalam mengelola keuangan tiap individu memerlukan pemahaman literasi keuangan bekal dalam pemahaman literasi keuangan tentunya berguna bagi kebutuhan dasar. Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan individu memahami, memproses pengetahuan keuangan yang didapat dan bertindak dengan keyakinan diri dalam keputusan keuangan.

Pembelajaran literasi keuangan sudah diperoleh sedari kecil yang diajarkan oleh orang tua dengan memberikan uang saku pada saat bersekolah kemudian menyisihkan sedikit uang tersebut, biasanya disebut menabung. Menabung merupakan suatu contoh dari bentuk literasi keuangan.

Mahasiswa merupakan sebutan bagi individu yang mengejar pendidikan di lembaga pendidikan tinggi dan termasuk kelompok usia produktif. Pengetahuan tentang bidang keuangan yang dimiliki mahasiswa dapat mengembangkan diri mahasiswa dalam keterampilan pengelolaan uang. Dengan keterampilan tersebut, diharapkan mahasiswa mengetahui cara menginvestasikan uang yang dimiliki. Dengan adanya aktivitas pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan yang baik maka akan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat. Bentuk perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari bagaimana cara seseorang mengelola keuangan yang sehat dan dapat memprioritaskan kebutuhan bukan keinginan seperti dinyatakan oleh (Damayanti & Fauzi, 2020) dalam penelitiannya.

Sebagian mahasiswa merupakan pendatang dan menempuh pendidikan di kota Batam sudah seharusnya mengelola uang secara mandiri serta menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Terdapat mahasiswa yang sudah bekerja secara mandiri dan memiliki pendapatan sendiri sehingga dapat membagi pendapatan sesuai kondisi. Menjalani masa-masa perkuliahan bagi mereka tentunya terdapat tantangan yaitu membagi kebutuhan untuk perkuliahan, bermain, dan menabung. Dari tantangan tersebut diperlukan literasi keuangan guna menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran dalam mengelola keuangan yang dimiliki.

Kurangnya pemahaman dasar investasi akan disalahgunakan oleh oknum tertentu mengatasnamakan investor berpengalaman yang tidak bertanggung jawab dengan menjanjikan keuntungan besar melebihi nilai wajar. Kejadian seperti investasi ini marak dijumpai oleh masyarakat dan disebut sebagai investasi ilegal atau investasi bodong. Begitu banyak oknum yang mengakui dirinya investor sukses, membuka bimbingan investasi kepada masyarakat luas dengan target yaitu masyarakat minim pengetahuan investasi menurut (Tambunan & Hendarsih, 2022). Maka dari itu, seseorang hendaknya memahami dasar keuangan sebelum terjun berinvestasi. Dengan begitu literasi keuangan yang dimiliki seseorang berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil survei awal, terdapat kesimpulan yaitu mahasiswa yang enggan terjun berinvestasi sebab belum berani berinvestasi, adanya perilaku hedon, dan terhalang oleh kebutuhan sendiri seperti cicilan kredit yang ditanggung oleh mahasiswa. Sedangkan yang telah berinvestasi berpendapat bahwa dengan literasi keuangan yang dimiliki saat ini menjadi alasan mahasiswa untuk dapat memilih produk mana yang akan diinvestasikan. Seseorang dengan literasi keuangan yang mapan belum tentu memperoleh investasi yang stabil, pernyataan ini mendukung penelitian (Mutawally & Asandimitra, 2019) yang hasil penelitiannya menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh (Jamil *et al.*, 2023), (Mujityara & Purwanto, 2021), (Ramadani *et al.*, 2023), beserta (Putri & Andayani, 2022) yang mendukung variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Selanjutnya faktor kedua adalah kemampuan akan keyakinan yang dimiliki seseorang berpengaruh untuk melakukan sesuatu yang dikenal sebagai efikasi diri. Menurut (Putri & Hamidi, 2019), Selain adanya pengetahuan terkait investasi perlu juga memiliki keyakinan atau rasa percaya diri sehingga dapat menyingkirkan rasa keraguan dalam diri untuk memulai berinvestasi. Terkhususnya keyakinan diri dalam mengelola keuangan atau disebut efikasi keuangan. Setelah mahasiswa memiliki pengetahuan seputar keuangan kemudian akan muncul rasa keyakinan dalam diri untuk memutuskan bagaimana mengelola keuangan yang tepat sesuai kebutuhan. Adanya efikasi keuangan juga dapat berpengaruh dalam meningkatkan rasa kepuasan atau keberhasilan keuangan kedepannya dan mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan investasi atau tidak.

Dalam survei awal yang dilakukan peneliti mengenai efikasi keuangan mahasiswa terhadap keputusan investasi, bagi mahasiswa yang belum berinvestasi berpendapat tidak melakukan investasi karena belum yakin akan kemampuan diri untuk terjun langsung dalam berinvestasi. Dan lebih percaya untuk mengelola keuangan secara mandiri dengan cara menabung. Sedangkan yang telah melakukan investasi saham, emas, reksadana, dan deposito berpendapat melakukan investasi tersebut karena yakin akan pengelolaan keuangan yang dimiliki sehingga mampu untuk berinvestasi dan berharap keuntungan dengan investasi yang dilakukan.

Menurut (Hakim, 2020), efikasi keuangan menjadi dasar sikap seseorang atas keyakinan dalam mengelola keuangan, maka dari itu efikasi memberikan dampak positif bagi setiap individu. Timbulnya keyakinan dalam diri mahasiswa

untuk berinvestasi dapat muncul setelah adanya kesadaran dalam pengelolaan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan (Ramadani *et al.*, 2023), (Jamil *et al.*, 2023), serta (Sugara & Purba, 2023) menyatakan efikasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan investasi. Sedangkan dalam penelitian (Mujityara & Purwanto, 2021) bahwa efikasi keuangan tidak berpengaruh signifikan dalam keputusan investasi.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa adalah pengalaman keuangan. Pengalaman keuangan menurut (Widyatamaka & Anwar, 2023) dapat dikaitkan oleh masalah-masalah keuangan yang terjadi dimasa lalu. Pengalaman keuangan tersebut dapat berupa baik atau buruk dapat menjadi sebuah proses pembelajaran diri mahasiswa untuk mengatur keuangan yang lebih baik atau berinvestasi dikemudian hari. Oleh sebab itu, mahasiswa dapat bertindak secara hati-hati dalam memutuskan pengelolaan keuangan yang benar sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya pengalaman keuangan dapat menggerakkan seseorang untuk mengevaluasi diri terhadap pengambilan keputusan mengenai manajemen keuangan.

Pada survei awal yang dilakukan peneliti, mahasiswa enggan berinvestasi sebab pernah mengalami kerugian sehingga enggan kembali untuk berinvestasi. Dan yang melakukan investasi berpendapat dengan pengalaman keuangan yang terjadi menjadi bentuk cara mahasiswa untuk mengatur keuangan yang baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi *et al.*, 2020), (Mutawally & Asandimitra, 2019), beserta (Widyatamaka & Anwar, 2023) menyebutkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dan

bertentangan dalam penelitian (Ramadani *et al.*, 2023) menyebutkan pengalaman keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijabarkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS LITERASI KEUANGAN, EFIKASI KEUANGAN DAN PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA DI KOTA BATAM”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, indentifikasi masalah yang akan dibahas pada penelitian diantaranya, yaitu:

1. Minimnya literasi keuangan mengakibatkan mahasiswa tidak mampu mengelola keuangan dengan baik.
2. Keyakinan dalam mengelola keuangan dengan cara menabung menjadi alasan mahasiswa enggan untuk berinvestasi.
3. Pengalaman tidak menguntungkan dalam berinvestasi mengakibatkan mahasiswa enggan kembali berinvestasi.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi pokok permasalahan penelitian kedalam batasan-batasan berupa:

1. Mahasiswa jurusan akuntansi dan minimal sudah semester 5.
2. Objek penelitian dibatasi pada lingkungan, Universitas Internasional Batam (UIB), Universitas Universal (UVERS), Universitas Batam (UNIBA), Universitas Riau Kepulauan (Unrika), dan Universitas Ibnu Sina (UIS).

3. Variabel independen penelitian ini ialah literasi keuangan, efikasi keuangan serta pengalaman keuangan sedangkan variabel dependen hanya membahas mengenai keputusan investasi mahasiswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan batasan yang penulis kemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi di Kota Batam?
2. Apakah efikasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi di Kota Batam?
3. Apakah pengalaman keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi di Kota Batam?
4. Apakah literasi keuangan, efikasi keuangan dan pengalaman keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang penulis cantumkan di rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi di Kota Batam.

3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi di Kota Batam.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan pengalaman keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dalam mempelajari pengambilan keputusan berinvestasi bagi mahasiswa di Kota Batam mengenai pemahaman literasi keuangan, efikasi keuangan serta pengalaman keuangan. Selain daripada itu hasil penelitian ini dapat berguna bagi penelitian kedepannya baik sebagai bahan literatur serta perbandingan untuk mengembangkan penelitian berikutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis memperoleh ilmu, mempelebar wawasan serta dapat menganalisis kebutuhan keuangan dengan mempelajari mengenai literasi keuangan, efikasi keuangan dan pengalaman keuangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap dengan penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat memahami perlunya edukasi mengenai literasi keuangan, efikasi keuangan dan pengalaman keuangan sehingga dapat digunakan sebagai referensi memperluas penelitian berikutnya. Dengan mempelajarinya diharapkan membuka wawasan kepada penelitian selanjutnya serta memberikan manfaat untuk pengelolaan keuangan yang baik.

c. Bagi Universitas Putera Batam

Dengan penelitian ini, penulis mengharapkan penelitian ini sebagai referensi serta rekomendasi tambahan bagi akuntansi manajemen dan mendukung penelitian selanjutnya yang membahas antara literasi keuangan, efikasi keuangan dan pengalaman keuangan sebagai bahan materi.